

STRATEGI BELAJAR METAKOGNITIF BAHASA ARAB
(Strategi Memusatkan, Mengatur & Merencanakan dan Mengevaluasi Pembelajaran)

Achmad Busiri

IAI Sunan Kalijogo Malang

achmadbushiri8393@gmail.com

Abstrak. Proses belajar yang dilakukan peserta didik sebaiknya memiliki strategi belajar. Peserta didik yang aktif dalam belajar memiliki strategi belajar yang dapat menambah minat belajar yang baru dan memperbaiki proses belajar terhadap pembelajaran. Strategi kognitif terbagi menjadi tiga jenis yaitu: strategi mengulang, strategi organisasi dan strategi elaborasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah strategi kognitif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Strategi pembelajaran dosen cenderung selalu mendapat perhatian sehingga kerap kali strategi belajar mahaanak didik diabaikan. Sedangkan strategi belajar anak didik termasuk unsur penting dalam berhasilnya suatu pembelajaran. Strategi belajar anak didik merupakan salah satu faktor dari dalam diri mahaanak didik berupa kemampuan strategi dalam cara belajar. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar bahasa Arab berbagai faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa strategi yang dominan digunakan dalam belajar bahasa Arab adalah strategi metakognitif.

Kata Kunci: Proses Belajar, Strategi Metakognitif, Bahasa Arab

المخلص. يجب أن يكون لعملية التعلم التي يقوم بها الطلاب استراتيجيات تعلم الطلاب النشطاء في التعلم لديهم استراتيجيات تعلم يمكن أن تضيف اهتمامًا جديدًا بالتعلم وتحسن عملية التعلم نحو التعلم. تنقسم الاستراتيجيات المعرفية إلى ثلاثة أنواع، وهي: استراتيجيات التكرار، والاستراتيجيات التنظيمية، واستراتيجيات التفصيل. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية الإستراتيجيات المعرفية في تعلم اللغة العربية.

تميل استراتيجيات تعلم المحاضر إلى جذب الانتباه دائمًا بحيث يتم غالبًا تجاهل استراتيجيات تعلم الطلاب. وفي الوقت نفسه، تعد استراتيجيات تعلم الطلاب عنصرًا مهمًا في نجاح التعلم. تعتبر استراتيجيات تعلم الطلاب من العوامل الداخلية للطلاب في شكل قدرات إستراتيجية في طرق التعلم. تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجيات تعلم اللغة العربية بعوامل داعمة ومثبطة. يوضح منهج المنهج النوعي الوصفي أن الاستراتيجيات السائدة المستخدمة في تعلم اللغة العربية هي استراتيجيات ما وراء معرفية.

الكلمات المفتاحية: عملية التعلم، استراتيجيات ما وراء المعرفة، اللغة العربية

PENDAHULUAN

Tujuan pengajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menurut Mager adalah menitik beratkan pada perilaku anak didik atau perbuatan (performance) sebagai suatu jenis output yang terdapat pada anak didik dan teramati serta menunjukkan bahwa anak didik tersebut telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pengajar mengemban tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing anak didik untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Di dalam tugasnya seorang pengajar diharapkan dapat membantu anak didik dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan sebagai individu yang dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat modern. Tugas pengajar tidaklah berakhir tatkala telah selesai menyampaikan materi pelajaran di kelas dengan baik. Seorang pengajar juga bertanggung jawab untuk membina anak didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya sehari-hari, sehingga mereka betul-betul mampu mandiri dengan menggunakan fakta, konsep, prinsip dan teori-teori yang telah mereka peroleh di dalam kelas, demikian juga mereka dapat memecahkan masalah yang diberikan pengajar.

Sering kita menemui anak didik mampu memecahkan masalah yang diberikan pengajar, kemudian setelah mereka menemui masalah di luar kelas atau di tengah-tengah masyarakat, mereka tidak mampu mengatasi masalah (yang hampir sama) yang dihadapinya, maka timbul pertanyaan dibenak kita, kenapa hal ini sampai terjadi!, barangkali suatu jawaban, masalah yang diberikan pengajar mudah dipecahkan atau masalah tersebut tidak menantang, mungkin juga masalah itu dipecahkan berkat bantuan pengajar atau teman-temannya, barangkali juga anak didik belum mampu mengaplikasikan ilmu, pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari pengajarnya. Sebenarnya proses belajar di tingkat sekolah lanjutan mereka sudah dibekali dengan pengetahuan tingkat menengah (aplikasi, analisis) dalam kehidupannya dari apa yang mereka peroleh dari pengajar. Penilaian taksonomi B.S. Bloom tentang ranah kognitif terbagi dalam tiga kelompok, kelompok pengetahuan rendah, menengah dan tinggi. Aplikasi pada tingkat sekolah lanjutan sudah dimulai pengemblengan secara matang pada masing-masing tingkat yang mana anak didik telah memiliki kemampuan pengetahuan dan merupakan tujuan tersebut, begitu juga mampu

menstransfer pengetahuan ke dalam dirinya dan merupakan *transfer of knowledge*, maka hal demikian dapat disebut strategi metakognitif.¹

Kemampuan kognitif manusia dapat menghadirkan realitas dunia ke dalam dirinya, mulai dari hal-hal yang berifat material dan non material seperti memperagakan seekor gajah yang cerdas dengan suasana penonton yang gembira. Oleh sebab itu semakin banyak tanggapan dan gagasan yang dimiliki seseorang, semakin kaya dan luaslah alam internal kognitif orang itu. Kemampuan kognitif itu harus dikembangkan melalui belajar. Dengan mengajar menurut kaum konstruktivisme bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pengajar kepada anak didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan anak didik membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan anak didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi. Dengan demikian mengajar adalah suatu bentuk belajar sendiri.

METODE

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melakukan dengan jalan melakukan berbagai metode yang ada.²

Selain itu Juga, David William berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan dan dalam suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.³ Dan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sedangkan menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 12

² Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5

³ Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 7

⁴ Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2007), hal. 56

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpulan data atau informasi dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Maka dapat kita simpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan.

Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan analisis data dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh yang kemudian dianalisis. Analisis data kualitatif dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶ Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau untuk mengkaji hipotesis penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya. Data yang telah terkumpul perlu dianalisis dengan cermat dan teliti, sehingga dapat menemukan kesimpulan yang obyektif dalam penelitian tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan tehnik “analisis induktif”.⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menganalisa data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola data sehingga mudah untuk dibaca. Dengan demikian, maka dalam penelitian peneliti menggunakan analisa data induktif dengan mengolah data yang ada kaitannya dengan penggunaan metode membaca dalam pembelajaran Bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa Itu Strategi Belajar Metakogniti Bahasa Arab?

Metakognisi merupakan kata yang dewasa ini sering diperdengarkan oleh para pemuka Pendidikan. Bagaimana para ahli mendefinisikan kata “metakognisi” ini?

⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 180

⁶ Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 248

⁷ Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 69

Metakognitif sendiri adalah kesadaran berfikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif.

Dalam menjelaskan konsep metakognitif, mendefinisikannya sebagai pengetahuan seseorang yang berkenaan dengan proses dan produk kognitif orang itu sendiri atau segala sesuatu yang berkaitan dengan proses dan produk tersebut. Dari dua definisi ini metakognitif dapat disimpulkan sebagai pengetahuan yang dihasilkan oleh seseorang dari proses (aktifitas) yang dilakukannya.

Apa itu Strategi Metakognitif?

Strategi metakognisi adalah strategi tidak langsung belajar bahasa kedua. Strategi metakognitif ini menekankan akan pentingnya pembelajar untuk memusatkan konsentrasi belajar bahasa, menyusun dan merencanakan belajar bahasa, dan mengevaluasi cara belajar bahasa tersebut. Strategi metakognitif, yaitu strategi yang menyertai atau mendampingi strategi kognitif. Strategi metakognitif memberikan jalan bagi seseorang untuk mengkoordinasikan proses belajar. Sementara yang digunakan dalam strategi metakognitif meliputi dua substrategi, antara lain yaitu:

- a) mengatur dan merencanakan kegiatan belajar dan
- b) mengevaluasi kegiatan belajar. Substrategi mengatur dan merencanakan kegiatan belajar diterapkan dalam bentuk mencari dan mencipta kesempatan, mengorganisasikan, mengidentifikasi/ menentukan tujuan atau tugas berbahasa.

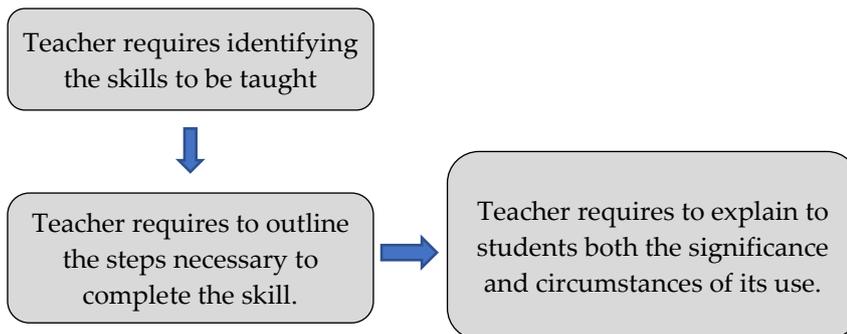
Adapun substrategi mengevaluasi diterapkan dalam bentuk memonitor diri sendiri yang mengacu pada pemahaman seseorang tentang pengetahuannya, sehingga pemahaman yang mendalam tentang pengetahuannya akan mencerminkan penggunaannya yang efektif atau uraian yang jelas tentang pengetahuan yang dipermasalahkan dan diharapkan suatu kesadaran tentang kognitif kita sendiri, bagaimana kognitif kita bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif kita dalam menyelesaikan masalah. Secara ringkas metakognitif dapat diistilahkan sebagai "*thinking about thinking*".

Intinya, metakognitif adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Dalam konteks pembelajaran, pelajar mengetahui bagaimana untuk

belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif.

Strategi metakognitif sendiri mempunyai beberapa contoh, antara lain:

1. Strategi Self-Questioning



Strategi Self-Questioning merupakan suatu strategi untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang proses berpikir yang terjadi dalam dirinya.

2. Strategi KWL

Strategi KWL merupakan suatu strategi untuk berpikir tentang proses berfikir siswa agar mengetahui tentang apa yang mereka ketahui, apa yang ingin dipelajari, dan apa yang telah mereka pelajari.

3. Strategi PQ4R

Strategi PQ4R	
Preview	Survey the material to get an idea of the general organization, major topics and subtopics. Look and headings and pictures to try to identify what you will be reading about.
Question	Ask questions about the materials as you read it. Use headings to ask questions (who, what, why, where).
Red	Read the material. Try to answer your own question while reading.
Reflect	Think about the material that you just read and try to make it meaningful by: 1) Relating it to things that you already know about, 2) Relating the subtopics to primary topics, 3) Trying to resolve contradictions, 4) Trying to use the material to solve simulated problems.

Recite	Practice remembering the information by stating points aloud and asking and answering questions. Use headings, highlighted words and notes on major ideas.
Review	Actively review the material, focusing on asking yourself questions and reading the material only when you are not sure of the answers.

Bagaimana Prosedur Strategi Metakognitif?

Berikut ini prosedur sistem kerja strategi metakognitif:

- *Pertama*, memusatkan belajar dengan mengulas materi baru dan menghubungkan dengan materi yang sudah dikuasai memberi perhatian terhadap pokok bahasan, dan menunda percakapan atau obrolan dengan orang lain untuk memusatkan pikiran terfokus pada pokok bahasan.
- *Kedua*, mengatur dan merencanakan belajar dengan mencari tahu tentang pembelajaran dengan bertanya kepada pendidik dan teman, menentukan tujuan, mengidentifikasi tujuan pembelajaran, merencanakan untuk tugas dan mencari kesempatan latihan.
- *Ketiga*, mengevaluasi belajar dengan memonitor atau mengawasi diri dan mengevaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Strategi metakognitif ini segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku pembelajar yang berhubungan dengan teknik atau cara pembelajar untuk menghadapi dan mengelola bahan belajar mengajar berbagai macam kegiatan. Strategi metakognitif dapat digunakan untuk setiap pembelajaran apapun. Pendidik bisa mengarahkan siswa secara sadar mengontrol proses berpikir mereka. Untuk meningkatkan kemampuan metakognitif siswa, pendidik dapat merancang pembelajaran secara *infuse* (tambahan dalam proses pembelajaran).

Pada taraf berfikir formal, seorang anak mampu bernalar secara ilmiah, membuat dan menguji hipotesis, merefleksikan suatu akibat melalui pemahaman dengan baik. Pada masa ini, mereka mulai mengembangkan penalaran dan logika untuk memecahkan berbagai masalah. Taraf berfikir operasional formal pada hakikatnya merupakan metakognisi, karena operasional formal melibatkan berfikir tentang proposisi, hipotesis dan membayangkan semua objek kognitif yang mungkin.

Ada 3 strategi metakognitif yang dapat dikembangkan untuk meraih kesuksesan belajar siswa, diantaranya:

1. *Tahap proses sadar belajar*, meliputi proses untuk menetapkan tujuan belajar, mempertimbangkan sumber belajar yang akan dan dapat diakses (contoh: menggunakan buku teks, mencari buku sumber di perpustakaan, mengakses internet di lab. komputer, atau belajar di tempat sunyi), menentukan bagaimana kinerja terbaik siswa akan dievaluasi, mempertimbangkan tingkat motivasi belajar, menentukan tingkat kesulitan belajar siswa.
2. *Tahap merencanakan belajar*, meliputi proses memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas belajar, merencanakan waktu belajar dalam bentuk jadwal serta menentukan skala prioritas dalam belajar, mengorganisasikan materi pelajaran, mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk belajar dengan menggunakan berbagai strategi belajar (*outlining, mind mapping, speed reading*, dan strategi belajar lainnya).
3. *Tahap monitoring dan refleksi belajar*, meliputi proses merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri (*self-testing*, seperti mengajukan pertanyaan, apakah materi ini bermakna dan bermanfaat bagi saya?, bagaimana pengetahuan pada materi ini dapat saya kuasai?, mengapa saya mudah/sukar menguasai materi ini?), menjaga konsentrasi dan motivasi tinggi dalam belajar.

Peran Metakognitif dalam Bahasa?

Peran metakognisi dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Keberhasilan Belajar dalam semua aktivitas yang ada.
- 2) Mengembangkan suatu rencana kegiatan belajar.
- 3) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya berkenaan dengan kegiatan belajar.
- 4) Menyusun suatu program belajar untuk konsep, keterampilan, dan ide-ide yang baru.
- 5) Mengidentifikasi dan menggunakan pengalamannya sehari-hari sebagai sumber belajar.
- 6) Memanfaatkan teknologi modern sebagai sumber belajar.
- 7) Memimpin dan berperan serta dalam diskusi dan pemecahan masalah kelompok.
- 8) Belajar dari dan mengambil manfaat pengalaman orang-orang tertentu yang telah berhasil dalam bidang tertentu.

9) Memahami faktor-faktor pendukung keberhasilan belajarnya.

Metakognitif dalam pembelajaran strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan metakognisi melalui kegiatan belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik dalam mengembangkan strategi belajar.
2. Membimbing pembelajar dalam mengembangkan kebiasaan peserta didik yang baik.

Bagaimana langkah-langkah strategi metakognitif?

Langkah-langkah dalam penerapan strategi metakognitif sebagai berikut:

1). *Kegiatan Pendahuluan*

Pada kegiatan pendahuluan, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi serta mempersiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses yang terlibat yaitu perencanaan (*planning*) pembelajaran, sebagai contoh memperkirakan waktu, alat dan bahan, dan apersepsi materi pelajaran yang akan dilaksanakan.

2). *Kegiatan Inti*

Pada kegiatan inti, peserta didik menyelesaikan kegiatan yang disajikan di Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Proses yang terlibat dalam kegiatan inti yaitu pemantauan (*monitoring*), kontrol terhadap aktivitas, mengajukan pertanyaan pada diri sendiri (*selfquestion*) dan menyuarakan pikiran (*think aloud*) dalam diskusi kelompok atau dalam presentasi.

3). *Kegiatan Penutup*

Pada kegiatan penutup, pendidik mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Proses yang terlibat yaitu evaluasi (*evaluation*) peserta didik terhadap diri sendiri secara tertulis. Selanjutnya, pendidik menyampaikan informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Metakognitif?

Salahsatu kelebihan dalam pendekatan metakognitif:

- a) Dapat merubah pasif menjadi aktif dalam proses pembelajaran,
- b) lebih mudah memahami materi dan bebas mengeluarkan pendapat,
- c) Menambah wawasan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran,
- d) Adanya praktik langsung membuat siswa mudah memahami materi.
- e) Merangsang untuk berpikir kritis (tingkat tinggi) terhadap suatu permasalahan.

Salah satu kekurangan dalam pendekatan metakognitif:

- a) Pendidik butuh kesiapan dalam proses pembelajaran,
- b) Manajemen waktu,
- c) Kondisi dan situasi tempat pelaksanaan harus kondusif,
- d) Tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya motivasi siswa.

Bagaimana Cara Mengembangkan Metakognitif Peserta Didik?

Strategi yang dapat dilakukan pendidik dalam mengembangkan metakognisi peserta didik melalui kegiatan belajar dan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik dalam mengembangkan strategi belajar dengan:
 - Mendorong pembelajar untuk memonitor proses belajar dan berpikirnya.
 - Membimbing pembelajar dalam mengembangkan strategi-strategi belajar yang efektif.
 - Meminta pembelajar untuk membuat prediksi tentang informasi yang akan muncul atau disajikan berikutnya berdasarkan apa yang mereka telah baca atau peajari.
 - Membimbing pembelajar untuk mengembangkan kebiasaan bertanya.
 - Menunjukkan kepada pembelajar bagaimana teknik mentransfer pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan dari suatu situasi ke situasi yang lain.
2. Membimbing pembelajar dalam mengembangkan kebiasaan peserta didik yang baik melalui:
 - a) Pengembangan kebiasaan mengelola diri sendiri
Pengembangan kebiasaan mengelola diri sendiri dapat dilakukan dengan:
 - 1) Mengidentifikasi gaya belajar yang paling cocok untuk diri sendiri (visual, auditif, kinestetik, deduktif, atau induktif);
 - 2) Memonitor dan meningkatkan kemampuan belajar (membaca, menulis, mendengarkan, mengelola waktu, dan memecahkan masalah);
 - 3) Memanfaatkan lingkungan belajar secara variatif (di kelas dengan ceramah, diskusi, penugasan, praktik di laboratorium, belajar kelompok, dst).
 - b) Mengembangkan kebiasaan untuk berpikir positif.
Kebiasaan berpikir positif dikembangkan dengan:

- 1) Meningkatkan rasa percaya diri (*self-confidence*) dan rasa harga diri (*self-esteem*) dan
 - 2) Mengidentifikasi tujuan belajar dan menikmati aktivitas belajar.
- c) Mengembangkan kebiasaan untuk berpikir secara hirarkhis.
Kebiasaan untuk berpikir secara hirarkhis dikembangkan dengan:
- 1) Membuat keputusan dan memecahkan masalah dan
 - 2) Memadukan dan menciptakan hubungan-hubungan konsep-konsep yang baru.
- d) Mengembangkan kebiasaan untuk bertanya.
Kebiasaan bertanya dikembangkan dengan:
- 1) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep utama dan bukti-bukti pendukung;
 - 2) Membangkitkan minat dan motivasi; dan
 - 3) Memusatkan perhatian dan daya ingat.

Pengembangan metakognisi pembelajar dapat pula dilakukan dengan aktivitas-aktivitas yang sederhana kemudian menuju ke yang lebih rumit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua aspek, yakni:

1. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran dan penglihatan yang sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran. Apabila aspek ini terganggu maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran. Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Seorang siswa yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.

Mengevaluasi Pembelajaran Anda

Penilaian merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai balikan maupun keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi mengajar yang tepat maupun dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar. Penilaian proses didefinisikan Usman sebagai “penilaian terhadap proses belajar yang sedang berlangsung, yang dilakukan oleh guru dengan memberikan umpan balik secara langsung kepada seorang siswa atau kelompok siswa”. Selanjutnya Usman menjelaskan dalam melatih keterampilan proses sekaligus dikembangkan sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreatif, kerjasama, bertanggungjawab, dan sikap berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan. Dengan demikian, pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan-kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Beberapa kemampuan atau keterampilan yang terdapat dalam penilaian proses antara lain mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomunikasikan.

Dalam melakukan penilaian akhir, menurut Usman guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (1) jenis penilaian sesuai dengan kegiatan belajar mengajar yang telah diberikan,
- (2) sesuai dengan tujuan,
- (3) sesuai dengan bahan pelajaran,
- (4) hasilnya ditafsirkan.

Hasil penilaian yang dilakukan guru perlu ditindaklanjuti. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir selain terdapat murid yang dapat menguasai materi pelajaran tidak jarang masih ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya. Berkaitan dengan hal ini, menurut Majid ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru, antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, program akselerasi, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan peningkatan motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai pendidik, sudah merupakan keharusan untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, terlebih bagi pendidik atau Dosen Pendidikan Bahasa Arab, karena pendidikan yang diberikannya tidak hanya sekedar mentransferkan pengetahuan secara kognitif pada mahaanak didik melainkan juga bagaimana pendidik tersebut mampu menerapkan dan menstimulir sebuah strategi belajar metakognitif bahasa Arab kepada anak didik untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di dalam tindakan sehari-hari.

Oleh karena itu maka setiap pendidik bahasa Arab harus dapat mengerti dan memahami keadaan jiwa setiap anak didik agar melalui pemahaman tersebut, terlebih-lebih dalam masalah strategi belajar kognitif bahasa Arab para pendidik dapat mengukur kemampuan dan tingkat pemahaman mahaanak didik agar setiap pembelajaran yang berlangsung dapat berlangsung secara efektif. Hal ini didukung oleh Mukhtar Martins Yamin yang menyatakan secara umum bahwa “Dosen harus memenuhi ukuran kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, sehingga anak didik dapat mencapai ukuran pendidikan yang tinggi”.⁸

⁸ Mukhtar Martins Yamin, *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, (Jakarta: Nimas Multimas, 2005), hal. 84

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. Kholis, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pengantar teoritis bagi mahasiswa pendidikan bahasa asing*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020).
- Bagong Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, *Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*, Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017
- Budiningsih, Asri, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada karakteristik siswa dan budayannya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2013).
- Imam Asrori. "Strategi Belajar, Wujud Bahasa dalam Kemahiran Bahasa Arab." Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 16 Nomor 2 Universitas Negeri Malang (2009).
- Iskandar Wahid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kushartanti. "Strategi Belajar dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar." Wacana No 1 Vol 9 (2007).
- Mukhtar Martins Yamin, *Metode Pembelajaran yang Berhasil*, (Jakarta: Nimas Multimas, 2005).
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2002).
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2007).
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Sanjaya, W. (2009). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Suprihatiningrum, Jamil *Strategi Pembelajaran; teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2013)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)